

HUBUNGAN PERILAKU DENGAN MOTIVASI KEHADIRAN IBU DALAM PENYULUHAN GIZI BALITA

Safrizal.SA¹, Zakiyuddin²

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar
friza.maulanaboet@gmail.com¹, zakiyuddin@utu.ac.id²

ABSTRAK

Motivasi adalah suatu kecenderungan yang timbul pada diri ibu untuk secara sadar menghadiri penyuluhan tentang pemenuhan gizi pada balita. Berdasarkan data menunjukkan bahwa kehadiran ibu balita dalam penyuluhan gizi dari jumlah ibu sebanyak 4.764 diketahui jumlah kesertaan ibu mengikuti kegiatan penyuluhan gizi mencapai 3.598 ibu (75,0%). kunjungan tertinggi berada pada bulan November mencapai 437 balita dan terendah berada pada bulan maret mencapai 371 balita. Ada 22 Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Johan Pahlawan yang melakukan penyuluhan, pelaksanaannya dalam setahun 3 kali dan dilaksanakan pada setiap bulan April. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dengan motivasi kehadiran ibu dalam penyuluhan gizi balita. Penelitian ini menggunakan jenis survey analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi 4.764 ibu balita. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive berjumlah 98 ibu balita pada tahun 2016. Analisis data penelitian menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan variabel pengetahuan ($P.Value=0,013$ dan $RP = 3,1$), sikap ($P.Value=0,001$ dan $RP = 4,2$) dukungan keluarga ($P.Value=0,040$ dan $RP= 4,6$) dan peran tenaga kesehatan ($P.Value=0,001$ dan $RP = 4,5$). Kesimpulan penelitian ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan dengan motivasi kehadiran ibu balita dalam penyuluhan gizi. Disarankan kepada ibu untuk dapat membawa balita ke fasilitas kesehatan agar memberikan gizi kepada balita. Kepada kader kesehatan agar dapat mensosialisasikan pemberian gizi balita.

Kata Kunci: Perilaku, Motivasi, Penyuluhan, Gizi, Balita

PENDAHULUAN

Penyuluhan gizi merupakan salah satu upaya pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang baik. Dengan adanya penyuluhan gizi diharapkan Ibu balita mengerti dan memahami serta mau dan mampu melaksanakan apa yang dinasehatkan sehingga mampu mengasuh dan merawat balita gizi kurang menjadi lebih baik (Kemenkes RI, 2012).

Pemberian gizi berperan besar terhadap penurunan angka kematian bayi dan menurunkan prevalensi gizi kurang pada anak balita. Pada tahun 2010 dari Laporan WHO (World Health Organization) mencatat bahwa 60 % kematian balita secara tidak langsung disebabkan oleh kurang gizi dan 2/3 kematian tersebut terkait praktek pemberian makanan yang kurang tepat (WHO, 2011).

Di Indonesia cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dalam meningkatkan

akses balita untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit, serta peningkatan kualitas hidup bayi. Gambaran capaian indikator ini di 33 provinsi menunjukkan bahwa sebanyak 13 provinsi (39,39%) telah memenuhi target Renstra tahun 2014 yaitu sebesar 90 % (Kemenkes RI, 2015)

Provinsi Aceh diketahui prevalensi gizi kurang 15,8% dan gizi buruk 10,4%. Sedangkan pada tahun 2012 berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Aceh bahwa terdapat 18 % (7.002) balita di Aceh masih menderita gizi kurang dan buruk, dari jumlah 38.900 balita (Profil Kesehatan Provinsi Aceh, 2012). Selanjutnya pada tahun 2014 menunjukkan capaian indikator pelayanan kesehatan balita yang mendapat pelayanan minimal 8 kali sebesar 74 % yaitu sebanyak 298.476 balita. Berdasarkan estimasi data secara keseluruhan jumlah balita di Aceh pada tahun 2014 sebanyak 393.743 balita. Berkaitan dengan kasus gizi buruk pada balita pada tahun 2014 ditemukan ada 366 kasus dan semua penderita mendapat perawatan (Profil Kesehatan Provinsi Aceh, 2014).

Di Kabupaten Aceh Barat bahwa pelayanan kesehatan pada balita 12-59 bulan harus memperoleh pelayanan standar yang meliputi; pemantauan terhadap pertumbuhan balita minimal 8 kali dalam setahun, pemantauan perkembangan balita minimal 2 kali dalam setahun, dan pemberian vitamin A minimal 2 kali dalam setahun. Adapun cakupan pelayanan pada balita pada tahun 2013 sebanyak 10.321, tahun 2015 sebanyak 11.833 dan tahun 2016 sebanyak 11.691. Target cakupan ini masih rendah karena belum mencapai target

yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar 90 %. Selanjutnya kasus gizi buruk di Kabupaten Aceh Barat ditemukan sebanyak 19 kasus dan mendapat perawatan sebanyak 19 balita (100%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat, 2017).

Menyangkut dengan pemantauan kesehatan pada balita terhadap 13 Puskesmas di Kabupaten Aceh Barat menunjukkan bahwa puskesmas yang melayani kesehatan balita dengan cakupan tertinggi adalah Puskesmas Johan Pahlawan sebesar 73.3 % sedangkan yang paling rendah adalah Puskesmas Meureubo sebesar 50, 4 %. Adapun cakupan balita BGM tertinggi terdapat di Puskesmas Johan Pahlawan sebanyak 88 balita dan balita BGM terendah Drien Rampak, Pancer dan Pasi Mali sebanyak 0 balita.

Di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, pelayanan kesehatan pada balita usia 12-59 bulan secara keseluruhan pada tahun 2014 terdata ada 3.885 balita, sedangkan balita yang mendapat pelayanan kesehatan minimal 8 kali berjumlah 2.846 (73.3) % atau masih belum mencapai target yang ditetapkan Puskesmas sebesar 90 % (Puskesmas Johan Pahlawan, 2014). Sedangkan pada tahun 2015 terdata ada 5.143 balita, sedangkan yang mendapat pelayanan kesehatan minimal 8 kali berjumlah 4.790 (93.1 %) atau masih belum mencapai target yang ditetapkan Puskesmas sebesar 100 %. Berdasarkan data juga menunjukkan terdapat 1 balita yang menderita gizi buruk dan 16 (0.3 %) balita yang mengalami gizi kurang, dan terdapat 88 (1.8 %) balita di bawah garis merah (BGM) (Puskesmas Johan Pahlawan, 2015).

Mengenai cakupan kunjungan balita setiap bulannya mencapai 399 balita perbulan. Dari data diperoleh

bahwa kunjungan tertinggi berada pada bulan November mencapai 437 balita dan terendah berada pada bulan maret mencapai 371 balita. Menyangkut dengan penyuluhan gizi yang dilakukan oleh Puskesmas Johan Pahlawan dilakukan oleh 22 Posyandu setiap 4 bulan sekali atau 3 kali dalam setahun. Dari jumlah ibu sebanyak 4.764 diketahui jumlah kesertaan ibu mengikuti kegiatan penyuluhan gizi mencapai 3.598 ibu (75.5%). (Puskesmas Johan Pahlawan, 2015). Masih rendahnya kunjungan ibu untuk menghadiri penyuluhan gizi dari survey awal yang peneliti lakukan terhadap 10 orang ibu balita di Puskesmas Johan Pahlawan bahwa masih terdapat 4 orang ibu yang tidak mengetahui manfaat dari penyuluhan gizi, 2 orang ibu tidak pernah ikut penyuluhan gizi karena tidak mendapat informasi yang lengkap tentang penyuluhan gizi baik dari ibu lain atau dari tenaga kesehatan dan terdapat 3 orang ibu yang kurang mendapat dukungan dari suami.

Rendahnya kunjungan ibu untuk menghadiri penyuluhan dari 10 orang ibu tersebut dilihat dari pengetahuannya

yang masih kurang dikarenakan ibu tidak pernah mendapatkan informasi mengenai manfaat, tujuan dan jadwal kunjungan gizi baik dari ibu lain yang datang ke penyuluhan gizi maupun dari tenaga kesehatan puskesmas. Rendahnya pengetahuan ibu memungkinkan timbulnya sikap ibu negatif bahwa pergi ke penyuluhan gizi menjadi tidak penting. Sebab lain rendahnya kunjungan ibu ke penyuluhan gizi, juga dikarenakan dukungan keluarga masih kurang, karena dari keluarga dianggap telah mengetahui tentang gizi yang diberikan kepada balita. Sebab lain adalah kurangnya peran tenaga kesehatan yang melakukan kunjungan ke rumah-rumah ibu balita untuk memberikan informasi mengenai penyuluhan gizi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis survey analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi 4.764 ibu balita. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive berjumlah 98 ibu balita pada tahun 2016. Analisis data penelitian menggunakan uji chi-square.

HASIL

Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Kehadiran Ibu dalam Penyuluhan Gizi Balita

Pengetahuan	Motivasi				Jumlah f	P. Value =0,013
	Positif		Negatif			
	n	%	n	%		
Baik	25	58,1	18	41,9	43	RP = 3,1 (1,3-7,1)
Kurang Baik	17	30,9	38	69,1	55	

Data Primer, 2016

Berdasarkan data ditabel menunjukkan bahwa dari 43 responden berpengetahuan Baik dan memiliki motivasi positif sebanyak 25 (58,1), dan 18 (41,9) responden yang bermotivasi negative. Dari 55 responden yang berpengetahuan kurang

baik sebanyak 17 (30,9) yang bermotivasi positif dan 38 (69,1) yang bermotivasi negative.

Ada hubungan Pengetahuan dengan motivasi yang menunjukkan nilai P.Value = 0,013 dan Nilai RP = 3,1 yang artinya ibu yang memiliki

pengetahuan kurang akan berisiko sebesar 3,1 kali tidak hadir dalam penyuluhan gizi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Hubungan Sikap dengan Motivasi Kehadiran Ibu dalam Penyuluhan Gizi Balita

Sikap	Motivasi				Jumlah		P.Value =0,001
	Positif		Negatif		f	%	
	n	%	n	%			
Positif	28	60,9	18	39,1	46	100	RP = 4,2 (1,8-9,8)
Negatif	14	26,9	38	73,1	52	100	

Data Primer, 2016

Berdasarkan data ditabel dari 46 responden bersikap positif dengan motivasi positif sebanyak 28 (60,9) responden, dan 18 (39,1) memiliki motivasi Negatif, dari 52 responden yang bersikap negative memiliki motivasi positif sebanyak 14 (26,9) responden dan motivasi negative sebanyak 38 (73,1) responden. Terdapat

hubungan antara sikap dengan motivasi ibu karna Nilai P.Value = 0,001. Nilai RP = 4,2 menunjukkan sikap merupakan faktor risiko motivasi kehadiran ibu, artinya ibu yang memiliki sikap negatif akan berisiko sebesar 4,2 kali tidak hadir dalam penyuluhan gizi dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Kehadiran Ibu dalam Penyuluhan Gizi Balita

Dukungan Keluarga	Motivasi				Jumlah		P.Value =0,040
	Positif		Negatif		f	%	
	n	%	n	%			
Ada	28	52,8	25	47,2	53	100	RP = 2,4
Tidak	14	31,1	31	68,9	45	100	(1,0-5,6)

Data Primer, 2016

Berdasarkan data di tabel menunjukkan bahwa dari 53 responden yang menyatakan ada dukungan keluarga yang memiliki motivasi positif sebanyak 28 responden (52,8 %) dan responden yang memiliki motivasi negatif sebanyak 25 responden (47,2 %). Dari 45 responden yang menyatakan tidak ada dukungan keluarga menunjukkan responden yang memiliki motivasi positif sebanyak 14 responden (31,1 %) dan responden yang memiliki motivasi negatif sebanyak 31 responden (68,9 %).

Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu karena Nilai P.Value = 0,040. Nilai RP = 2,4 menunjukkan dukungan keluarga merupakan faktor risiko motivasi kehadiran ibu, artinya ibu yang tidak ada dukungan keluarga akan berisiko sebesar 2,4 kali tidak hadir dalam penyuluhan gizi dibandingkan dengan ibu yang ada dukungan keluarga.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Motivasi Kehadiran Ibu dalam Penyuluhan Gizi Balita

Peran Tenaga Kesehatan	Motivasi				Jumlah		P.Value =0,001
	Positif		Negatif		f	%	
	n	%	n	%			
Ada	30	60,0	20	40,0	50	100	RP = 4,5
Tidak	12	25,0	36	75,0	48	100	(1,8-10,6)

Data Primer, 2016

Berdasarkan data ditabel menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menyatakan ada peran tenaga kesehatan yang memiliki motivasi positif sebanyak 30 responden (60,0 %) dan motivasi negatif sebanyak 20 responden (40,0 %). dari 48 responden yang menyatakan tidak ada dukungan keluarga yang memiliki motivasi positif sebanyak 12 responden (25,0 %) dan

yang memiliki motivasi negatif sebanyak 36 responden (75,0 %).

Ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan motivasi karena nilai P.Value = 0,001. Nilai RP = 4,5, artinya ibu yang menyatakan tidak ada peran tenaga kesehatan akan berisiko sebesar 4,5 kali tidak hadir dalam penyuluhan gizi dibandingkan dengan ibu yang menyatakan ada peran tenaga kesehatan.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Kehadiran Ibu pada Penyuluhan Gizi

Menurut Supriasa (2012), tujuan diadakan penyuluhan gizi yaitu untuk meningkatkan kesadaran gizi dalam masyarakat. Karena itu pula penting adanya pengetahuan pada masyarakat atau khususnya bagi untuk memberikan gizi terhadap balita agar balita tumbuh sehat. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2012) perilaku pemeliharaan atau pencarian kesehatan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan seseorang. Karena pengetahuan sebagaimana disebutkan oleh Bloom dalam Notoatmodjo (2012) merupakan wilayah kognitif dalam membentuk tindakan seseorang.

Asumsi peneliti berkaitan dengan masih adanya sebagian responden yakni ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya hadir dalam penyuluhan gizi dikarenakan ibu tidak mengetahui kandungan zat gizi yang terdapat dalam

makanan yang diberikan kepada balita. Selain itu, ibu juga kurang tahu bahwa apabila balita kekurangan zat gizi seperti karbohidrat, protein, lemak dan mineral akan menyebabkan balita akan menderita gizi buruk. Menurut peneliti kurang pengetahuan tentang pentingnya hadir dalam penyuluhan gizi dikarenakan ibu tidak pernah mendapat informasi dari kader posyandu atau petugas kesehatan puskesmas sehingga ibu memiliki motivasi negatif mengenai pentingnya hadir dalam penyuluhan gizi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imbar (2016) bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan responden yaitu pengetahuan baik 36 responden (60%) dan pengetahuan kurang 24 responden (40%). Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai P.Value = 0,002 artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi kehadiran ibu dalam

penyuluhan gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Yulita (2017) bahwa berdasarkan analisis statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai P.Value sebesar = 0,000 artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu hadir dalam penyuluhan gizi di Puskesmas Simpang Baru. Sedangkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mahardika (2016) bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui nilai P.Value = 0,003 artinya ada hubungan pengetahuan di Desa Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

Hubungan Sikap Dengan Motivasi Kehadiran Ibu Pada Penyuluhan Gizi

Penyuluhan merupakan bagian dari perilaku individu yang diperlukan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Karena dalam perilaku tersebut, sikap merupakan salah satu domain terpenting apabila individu ingin memperbaiki status kesehatannya. Menurut Sasmito (2010) kurang gizi pada balita akan berdampak pada pertumbuhan balita baik pertumbuhan fisik, mental dan kecerdasan. Kurang gizi juga dikhawatirkan dapat mempengaruhi angka kejadian kematian pada balita. Karena itu, penting bagi ibu untuk hadir ke penyuluhan gizi, karena dengan hadirnya ibu ke penyuluhan gizi akan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mempertahankan gizi baik.

Asumsi peneliti berkaitan dengan masih ada sebagian responden atau ibu balita yang memiliki sikap negatif berkaitan motivasi kehadiran ibu dalam penyuluhan gizi dikarenakan ibu sibuk bekerja atau mengurus rumah tangga dan sebagian yang lain beralasan

bahwa lokasi penyuluhan gizi jauh dari tempat ibu balita berdomisili. Di samping itu, sikap ibu balita dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang baik dimana ibu kurang mengetahui tentang manfaat gizi bagi pertumbuhan balita. Kalau pun ada ibu yang mengetahui manfaat gizi, namun sikap ibu cenderung menunjukkan pada belum adanya mempraktikkan pola makan bergizi bagi balita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Reihana (2012) bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan ibu dengan sikap negatif untuk hadir penyuluhan gizi pada balitanya ke Posyandu yaitu 73,1% atau tinggi dibanding responden dengan sikap positif yaitu 24,9%. Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai P.Value sebesar 0,015 artinya terdapat hubungan antara sikap ibu dengan motivasi kehadiran ibu dalam penyuluhan gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Provinsi Lampung.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Maimun (2016) bahwa berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai P.Value sebesar 0,004 artinya terdapat hubungan antara sikap dengan motivasi kehadiran ibu dalam kegiatan penyuluhan gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Pagak Kabupaten Malang. Penelitian lain juga dilakukan oleh Juwita (2016) bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai P.Value sebesar 0,000 artinya terdapat hubungan antara sikap ibu dengan motivasi kehadiran ibu dalam penyuluhan gizi di di Puskesmas Simpang Baru.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Kehadiran Ibu Pada Penyuluhan Gizi

Menurut Notoatmodjo (2012), dukungan keluarga merupakan faktor penguat timbulnya perilaku kesehatan dalam masyarakat. Dalam hal tersebut dapat diartikan bahwa ibu yang sudah tahu manfaat penyuluhan gizi dan terdapat fasilitas pelayanan kesehatan untuk balita di Posyandu atau puskesmas, tetapi ibu tetap tidak hadir ke penyuluhan gizi, dengan alasan keluarga tidak atau kurang mendukung ibu untuk dapat ke penyuluhan gizi.

Asumsi peneliti berkaitan dengan masih ada sebagian responden atau ibu balita yang tidak hadir ke penyuluhan gizi balita yang berkaitan dengan tidak ada dukungan keluarga bahwa sebelumnya keluarga dari ibu balita tidak pernah mengikuti penyuluhan gizi. Hal tersebut erat kaitannya dengan bahwa ketika datang ke penyuluhan gizi, maka memenuhi kebutuhan gizi sebagaimana anjuran dari kader atau petugas kesehatan akan memberatkan bagi keluarga karena masalah biaya yang mana sebagian dari keluarga kurang mampu untuk memberikan gizi yang cukup bagi balita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2016) bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan keluarga yang memberikan dukungan kepada ibu hadir penyuluhan gizi ke posyandu sebesar 42,8 % dan sebaliknya keluarga yang kurang memberikan dukungan kepada ibu untuk hadir penyuluhan gizi ke posyandu sebesar 58,2 %. Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai P.Value = 0,000 artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi kehadiran ibu untuk hadir penyuluhan gizi di Wilayah Kerja UPTD

Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika bahwa dari hasil analisis data menggunakan uji chi-square diperoleh nilai P.Value sebesar 0,000 artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu hadir dalam penyuluhan gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati (2015) dalam penelitiannya bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu hadir dalam penyuluhan gizi balita di Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Kehadiran Ibu Pada Penyuluhan Gizi

Dari segi kesehatan masyarakat, agar ibu datang memeriksakan kesehatan balitanya atau untuk dapat hadir dalam kegiatan penyuluhan kesehatan, harus dapat terakses ataupun terjangkau sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan. Peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak melakukan evaluasi program kesehatan guna mendorong kesehatan ibu dan anak secara berkesinambungan (Notoatmodjo, 2012).

Asumsi peneliti berkaitan masih adanya sebagian ibu yang menyatakan kurang peran tenaga kesehatan terkait dengan kehadiran ibu dalam penyuluhan gizi bahwasannya ibu tidak pernah mendapat sosialisasi tentang penyuluhan gizi. Selain itu, kurang informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, membuat ibu kurang motivasi untuk hadir ke penyuluhan

gizi. Asumsi lainnya, menurut peneliti adalah ibu yang kurang mendapatkan sosialisasi juga dikarenakan faktor ibu yang jarang mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Puskesmas meskipun sudah diberitahukan oleh kader-kader kesehatan yang ada di desa tempat ibu berdomisili.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sistiarani (2013) bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan ibu yang menyatakan ada peran tenaga kesehatan sebesar 62,8 % sebaliknya ibu yang menyatakan tidak ada peran tenaga kesehatan sebesar 38,2 %. Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai P.Value = 0,001 artinya ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan motivasi ibu ikut serta dalam kegiatan penyuluhan gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyingsih (2014) dalam penelitiannya bahwa dari hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai P.Value = 0,007 artinya terdapat hubungan antara dukungan kader kesehatan dengan motivasi ibu hadir dalam penyuluhan gizi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Paridah (2013) bahwa dari penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai P.Value sebesar 0,011 artinya terdapat hubungan peran tenaga

kesehatan dengan motivasi kehadiran ibu dalam penyuluhan gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan Pengetahuan dengan motivasi yang menunjukkan nilai P.Value = 0,013 dan Nilai RP = 3,1 yang artinya ibu yang memiliki pengetahuan kurang akan berisiko sebesar 3,1 kali tidak hadir dalam penyuluhan gizi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.
2. Terdapat hubungan antara sikap dengan motivasi ibu karna Nilai P.Value = 0,001. Nilai RP = 4,2 menunjukkan sikap merupakan faktor risiko motivasi kehadiran ibu, artinya ibu yang memiliki sikap negatif akan berisiko sebesar 4,2 kali tidak hadir dalam penyuluhan gizi dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif.
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu karena Nilai P.Value = 0,040. Nilai RP = 2,4 menunjukkan dukungan keluarga merupakan faktor risiko motivasi kehadiran ibu, artinya ibu yang tidak ada dukungan keluarga akan berisiko sebesar 2,4 kali tidak hadir dalam penyuluhan gizi dibandingkan dengan ibu yang ada dukungan keluarga.
4. Ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan motivasi karena nilai P.Value = 0,001. Nilai RP = 4,5, artinya ibu yang menyatakan tidak ada peran tenaga kesehatan akan berisiko sebesar 4,5 kali tidak hadir dalam penyuluhan gizi dibandingkan dengan ibu yang menyatakan ada peran tenaga kesehatan.

SARAN

1. Disarankan kepada ibu balita untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Posyandu khususnya mengikuti penyuluhan gizi agar ibu memiliki pengetahuan mengenai pentingnya dan manfaat membawa balita keposyandu sehingga dengan pengetahuan yang baik tersebut dapat meningkatkan pula sikap positif ibu terhadap penyuluhan gizi yang dilaksanakan oleh kader Posyandu.
2. Disarankan kepada keluarga untuk dapat memberikan dukungan agar ibu memiliki motivasi yang baik sehingga ibu dapat hadir mengikuti kegiatan penyuluhan gizi yang dilaksanakan oleh Posyandu.
3. Disarankan kepada Puskesmas untuk dapat meningkatkan peran kader kesehatan dengan cara memberikan bimbingan tentang mensosialisasikan penyuluhan gizi kepada ibu balita dengan mendatangi langsung rumah ibu balita untuk memberikan motivasi, menjelaskan tujuan dan manfaat dan pentingnya ibu datang ke penyuluhan gizi yang dilaksanakan oleh Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatizer. 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Andriani dan Wijatmadi. 2012. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Kencana. Jakarta.
- Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Baliwati. 2014. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Dahlia. 2012. *Pengaruh Pendekatan Positive Deviance Terhadap Peningkatan Status Gizi*. Jurnal Puskesmas Binamu. Sulawesi Selatan.
- Depkes RI. 2010. *Pedoman Penyuluhan Bagi Petugas Kesehatan*. Depkes RI. Jakarta.
- _____. 2012. *Kebijakan Pusat Kesehatan Masyarakat*. Depkes RI. Jakarta.
- _____. 2010. *Petunjuk Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Depkes RI. Jakarta.
- Dinkes Aceh. 2012. *Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2012*. Banda Aceh.
- _____. 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2014*. Banda Aceh.
- Dinkes Aceh Barat. 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2015*. Banda Aceh.
- Hidayat, Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan. Paradigma Kuantitatif*. Health Books Publishing. Surabaya.
- Lucie. 2014. *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Nuha Medika Yogyakarta.
- Imbar, P. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kehadiran Ibu Dalam Penyuluhan Gizi Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon*. Jurnal Vol.4 No.1 2016 ISSN 2339-1731 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Mahardika. 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Tingkat Kehadiran Anak Balita Di Posyandu Dengan Status Gizi Anak Balita Di Desa Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Vol.2 No.1

- Tahun 2016 ISSN 1820-1927
Program Studi Ilmu Gizi Fakultas
Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Surakarta.
- Maimun, Neni. 2016. *Hubungan Sikap Dengan Motivasi Ibu Memeriksa Balita Ke Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pagak Kabupaten Malang*. Jurnal Nursing News Volume 1, Nomor 1, 2016 ISSN 2111-1722 Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
- Moehji, S. 2013. *Ilmu Gizi Penanggulangan Gizi Buruk*. Papas Sinar Siinanti. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi 2012. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Novianti. 2016. *Faktor yang berhubungan dengan Perilaku dan dukungan keluarga dengan motivasi ibu untuk hadir ke Posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 7 No. 2 Tahun 2016 ISSN 2087-7031 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Sandjaja. 2010. *Selingan Makanan Untuk Balita*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Santoso. 2012. *Kesehatan dan Gizi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Santjaka. 2011. *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan 1*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Sartika. 2016. *Hubungan antara Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Balita Berkunjung ke Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta*. Jurnal Kesmas Vol 1 No. 2 tahun 2016. ISSN 1911-2192 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sasmito. 2012. *Penilaian Status Gizi*. EGC. Jakarta.
- Sistiarani. 2013. *Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Ibu Ikut Serta Dalam Kegiatan Penyuluhan Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas*. Jurnal Kesmas Vol.8 No.2 ISSN 2339-1731 Tahun 2013. FKM Universitas Semarang.
- Soejtiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Anak*. EGC. Jakarta.
- Soekirman. 2010. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Suhadrjo. 2013. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Supariasa. 2012. *Kesehatan Anak Balita*. Fajar Lentera. Bandung.
- Ratnawati. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hadir Ke Penyuluhan Gizi Ke Posyandu Di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang*. Jurnal Kesmas Volume 2 Nomor 1 tahun 2015 Keperawatan STIKES PEMKAB Jombang.
- Reihana. 2012. *Faktor yang mendorong partisipasi dan motivasi ibu hadir dalam penyuluhan gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Provinsi Lampung*. Jurnal Vol. 2 No. 2 2012 ISSN 1432-1571 Fakultas

- Kesehatan Masyarakat Universitas Semarang.
- Riyanto. 2011. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan. (Dilengkapi Uji Validitas dan Realibilitas serta Aplikasi Program SPSS)*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Yulita. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hadir Dalam Penyuluhan Gizi di Wilayah Kerja puskeSmas Simpang Baru*. Jurnal JOMIS (Journal Of Midwifery Science) P-ISSN : 2549-2543 Vol 1. No.2, Juli 2017 E-ISSN : 2579-7077.
- Wahyuningsih. 2014. *Dukungan Kader Kesehatan Dengan Motivasi Ibu Hadir Dalam Penyuluhan Gizi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso*. Jurnal Vol 1 No 2 Tahun 2014 ISSN: 1132-1241 FKM Universitas Semarang.